
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MEDIA GANESHA FHIS

Volume 3 Nomor 2, November 2022

P-ISSN: 2723 – 231X, E-ISSN: 2807-6559

Open Access at : <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/p2mfhis/about>

Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial

Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja

PENDAMPINGAN PETANI USAHA GARAM TRADISIONAL PADA KOPERASI TASIK SEGARA LESTARI DI DESA LES, KECAMATAN TEJAKULA, KABUPATEN BULELENG

I Wayan Rideng, I Ketut Kasta Arya Wijaya, Ni Made Wahyuni

Fakultas Hukum, Universitas Warmadewa

E-mail : iwayanrideng1965@gmail.com

Info Artikel

Masuk: 1 September 2022

Diterima: 10 Oktober
2022

Terbit: 10 November
2022

Keywords:

*Salt farmers, traditional
agriculture, Coastal
areas.*

Abstract

One of the traditional agricultural commodities in Bali, one of which is the salting business which is carried out traditionally. To carry out the salting business, coastal area land is needed. One of its areas that has a fairly long beach area is in Les Village, Tejakula District, Buleleng Regency. The development of salt business carried out by people who are members of petan groups is traditional. These salt farmers, are a livelihood that is passed down in decline. To be able to maximize the salting business, a cooperative has been formed which is named the Tasik Segara Lestari Cooperative. The members of the cooperative are farmers or groups of farmers in the traditional salting business in Les Village. The Tasik Segara Lestari Cooperative, which was formed in 2016, has not been able to optimally perform services to its members. Among them, it has not been able to provide capital strengthening for existing groups, the lack of facilitation in marketing production products, access to capital to financial institutions, and improving technology in providing assistance in improving processing, and also not optimal synergy with government officials with official villages (Perbekel).

Kata kunci:

Petani garam, pertanian tradisional, Kawasan pantai.

Corresponding Author:

I Wayan Rideng ,E-mail:
iwayanrideng1965@gmail.com

DOI:

XXXXXXX

Abstrak

Salah satu komoditas bidang pertanian tradisional yang ada di Bali, salah satunya adalah usaha pergaraman yang dilakukan secara tradisional. Untuk melaksanakan usaha pergaraman, diperlukan lahan kawasan pantai. Salah satu wilayahnya yang memiliki areal panjang pantai yang cukup panjang berada di Desa Les, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng. Pengembangan usaha garam yang dilakukan oleh masyarakat yang tergabung dalam kelompok-kelompok petan bersifat tradisional. Para petani garam ini, merupakan mata pencaharian yang diwariskan secara turun menurun. Untuk dapat memaksimalkan terhadap usaha pergaraman, telah terbentuk koperasi yang diberikan nama Koperasi tasik Segara Lesatari. Para anggota koperasi adalah para petani atau kelompok petani usaha pergaraman secara tradisional di Desa Les. Koperasi Tasik segara Lestari yang telah dibentuknya pada tahun 2016, belum mampu secara maksimal dalam melakukan pelayanan kepada anggotanya. Di antaranya, belum mampu dalam memberikan penguatan permodalan bagi kelompok – kelompok yang ada, minimnya dalam melakukan fasilitasi dalam pemasaran hasil produksi, akses permodalan kepada lembaga keuangan, dan penimngkatan tekhnologi dalam melakukan pendampingan dalam peningkatan pengolahan, dan juga belum optimalnya sinergitas dengan aparatur pemerintahan dengan desa dinas (Perbekel).

@Copyright 2022.

PENDAHULUAN

Salah satu komoditas pada sektor pertanian yang menjadi potensi alam kita adalah usaha pergaraman. Garam adalah salah satu merupakan kebutuhan pangan sangat diperlukan oleh semua lapisan masyarakat. Dengan demikian, tidak mengherankan terkadang untuk memenuhi kebutuhan terhadap garam mendatangkan (import) dari negara lain. Permintaan yang terus meningkat berupa kebutuhan pangan dan yang lainnya menyebabkan para petani meningkatkan produksinya demi memenuhi semua permintaan pasar. (1)

Sektor pangan yang menjadi unggulan pada pembangunan pertanian merupakan menjadi sektor upata pergerakan pertumbuhan ekonomi, sehingga peranya sangat sentral bagi perekonomian Indonesia. (2) Sebagai salah satu yang memiliki peranan penting dalam ekonomi sebuah negara agraris, keberadaannya juga berperan dalam pembangunan nasional guna mencapai ekonomi yang

berkelanjutan. (3) Demikian pula halnya, pembangunan pertanian ditentukan oleh keberhasilan tumbuhnya lingkungan komoditas pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, dan peternakan yang masih kental dalam kehidupan masyarakat di setiap provinsi yang tersebar di Indonesia. (4) Mengingat begitu pentingnya, terhadap kebutuhan pangan, peningkatan produksi dalam sub sektor pertanian harus diutamakan, karena sektor pertanian merupakan sektor yang paling sentral bagi negara berkembang seperti Indonesia. (5)

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani dan kelompok-kelompok petani garam tradisional. Pada tahun 2006 dibentuk lembaga koperasi yang diberi nama Koperasi Tasik Segara Lestari Desa Les. Pembentukan koperasi ini diharapkan mampu melayani terhadap aspek permodalan bagi para kelompok – kelompok petani garam, memberi hasil produksi hasil garam para anggota koperasi, menjembatani dalam pemasaran hasil para petani dan kelompok tani garam, dan peningkatan teknologi dalam produksi.

Keadaan yang demikian, selama ini para petani dan kelompok-kelompok usaha perikanan yang merupakan anggota Koperasi Tasik Segara Lestari menganggap koperasi yang telah dibentuknya belum secara optimal memberikan pelayanan terhadap usaha yang ditekuninya terhadap mata pencaharian sebagai petani garam secara tradisional.

Berdasarkan paparan dalam analisis situasi tersebut, adapun yang menjadi permasalahan mitra di tempat kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah sebagai berikut :

- 1) Pemerintahan Desa belum mampu secara maksimal melakukan fasilitasi dalam peningkatan teknologi pengolahan usaha garam kepada para anggota koperasi
- 2) Karena hasil produksi yang dihasilkan memiliki kualitas baik, (garam piramida atau bentuk Kristal), perlu diberikan proteksi hasil produksi berupa, perlindungan hukum terhadap hasil produksi para petani garam, terhadap hasil produksi yang dihasilkannya dengan kualitas ekspor. Pencacatan berupa hasil kekeyakinan Intelektualnya (HaKI) Sehingga tidak ada akan merk atau korporasi yang menjiplaknya atau *klaim*.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Koperasi Tasik Segara Lestari di Desa Les, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng yang berkaitan dengan Pengembangan dan Penguatan Petani Garam Tradisional Di Desa Les, Kecamatan Tejakula. Dalam rangka untuk mengatasi permasalahan mitra sebagaimana maksud kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, dalam upaya untuk meningkatkan produksi dan kualitas garam tradisional yang memiliki keunikan dengan hasil produksi garam didaerah lainya di wilayah Bali. Langkah awal yang dilakukan, melalui *mapping*/pemetaan terhadap kondisi riil terhadap keseluruhan potensi yang dimiliki oleh kelompok-kelompok petani garam yang secara turun menurun melakukan mata pencaharian sebagai petani garam. Dengan letak posisi yang berada dikawasan pantai, bermata pencaharian dan melanjutkan warisan para tetua-nya yang juga sebagai dalam menopang kehidupannya. Untuk kemudian melakukan analisis terhadap persoalan –persoalan yang selama ini dialami oleh para petani garam atau kelompok-kelompok yang dapat memproduksi garam, bahkan

persoalan yang dihadapi oleh pengurus Koperasi. Dengan melakukan tata kelola masih berifat tradisional, maka keadaan yang dilakukan selama ini terhadap keseluruhan proses pengelolaan masih dengan teknologi yang selama ini telah diwariskan. Berkenaan dengan hal tersebut, telah dilaksanakan sosialisasi terkait dengan tata kelola, dan perlu penguatan kelembagaan koperasi yang telah dibentuk dengan melakukan pengembangan usaha garam tradisional. Kegiatan PKM dilakukan dengan melakukan pertemuan di Balai Koperasi untuk melakukan pertemuan di hadiri oleh Perbekel, Ketua dan pengurus, serta anggota koperasi. Telah di ketahui bahan baku yang utama dalam memproduksi garam tradisional adalah kadar air laut yang memenuhi persyaratan untuk mendapat garam yang berkualitas.

Kegiatan lain yang dilakuan adalah dengan melakukan penyuluhan hukum kepada para anggota koperasi yang keseluruhannya merupakan petani garam tradisonal. Pada kesempatan tersebut, pengaji materi telah menyampaikan gagasan dan pemikiran yang berhubungan dengan pengembangan usaha garam tradisonal yang merupakan warisan secara turun menurun.. Dengan demikian, mata pencaharian yang ditekuni sebagai masyarakat yang berada dipesisir pantai, dengan keberadaan hasil produksi garam yang memiliki ciri khas unik, dipandang perlu untuk dikembangkan dengan lebih baik bahkan menuju pada kualitas yang dapat bersaing dipasaran. Berdasrkan asfek kewilayahan sangat strategis dan memberikan potensi untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terhadap pengembangan usaha garam Pemerintah Kabupaten Buleleng melalui pengaturan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RJMD) Kabupaten Buleleng Tahun 2017 sampai dengan 2022 telah mengatur melalui program Pembangunan Ekonomi Kerakyatan yang Berbasis sebagai Produk Unggulan Daerah. Tujuan pengaturan ini dimaksudkan melakukan pengmebangan terhadap produk unggulan daerah sebagai potensi wilayah yang perlu diberikan perhatian dalam pengembangannya. Sasaran yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan nilai produk pertanian, yang merupakan prioritas untuk dikembangkan dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng. Lebih lanjut sasarannya adalah untuk pengembangan suatu wilayah sebagai kawasan industry unggulan daerah, dan untuk peningkatan kuantitas dan daya saing UMKM, Koperasi, dan kelompok-kelompo pedagang lainnya.

Kebijakan tersebut diatas, merupakan bentuk kebijakan yang menuju pada pengembangan sentra-sentra industry pengolahan masyarakat dan kawasan industri, sebagai sarana prasarana ekonomi kreatif, dan sebagai fasilitasi penguatan kelembagaan untuk koperasi.

HASIL PEMBAHASAN

Desa Les memiliki luas wilayah seluas 769 Hektar , melihat dari hal tersebut maka banyak potensi yang harus digali guna menunjang perekonomian serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Les. Memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Desa Siakin dan Desa Subaya
- Sebelah Timur : Desa Penuktukan

- Sebelah Barat : Desa Tejakula

Dilihat dari jarak tempuhnya Desa Les berada cukup jauh dari pusat pemerintahan Kabupaten maupun Pemerintah Provinsi. Sedangkan jumlah penduduk Desa Les , Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng berdasarkan profil desa Tahun 2019 sebanyak 3.984 laki-laki dan 3.806 perempuan dengan jumlah KK sebanyak 2.301. Struktur penduduk menurut mata pencaharian menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk menggantungkan sumber kehidupannya di sektor pertanian (12,47 %) , sektor lain yang menonjol adalah peternak (0,78 %) dan sektor lainnya seperti pegawai negeri , karyawan swasta (16,59 %) sektor rumah tangga dan pengolahan (0,24 %) dan sektor jasa (0,82 %) Sebagai wilayah dengan keberadaan gambaran keadaan sebagaimana tersebut diatas, terdapat kelompok-kelompok masyarakat yang memanfaatkan wilayah pantainya untuk mata pencaharian. Pemanfaatan tersebut berupa pembuatan garam yang untuk jenis garamnya memiliki kualifikasi ke khas-an dengan daerah produksi garam lainnya di wilayah Pulau Bali. Salah satu ke-khasan hasil produksi usaha pergaraman berupa garam piramida dengan wujud berupa garam Kristal. Dalam pengolahan garam yang dilakukannya merupakan mata pencaharian yang dilakukan secara turun menurun.

Sehubungan dengan hal tersebut, Pemerintah Desa dalam rangka perencanaan pembangunan telah mengatur melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDesa) Desa Les Tahun 2019 – 2013. Ketentuan tersebut sebagaimana diprogramkan sarana dan prasarana, yang berhubungan dengan pemberdayaan kelembagaan koperasi, yakni salah satunya adalah pada Kopersai Tasik Segara Lestari yang anggotanya terdiri dari kelompok-kelompok tani yang melakukan usaha pergaraman.



Salah satu hasil produksi dari Petani garam di Desa Les berupa Garam yang dikemas secara Modern. Ini salah satu bentuk adanya peningkatan di bidang pemasaran yang nantinya bisa menambah daya jual ke masyarakat.

Selama ini dalam setiap produksi setiap ladangnya dapat menghasilkan garam sebanyak 3 ton sampai dengan 5 ton pada setaip bulannya. Bilamana dihitung harga garam perkilogram Rp 10.000,- maka setiap ladangnya dapat menghasilkan sebanyak Rp 3 sampai dengan Rp 5 juta setiap bulannya. Terhadap keadaan demikian, pada setiap produksi tidak sepenuhnya dapat dipasarkan, bahkan terkadang disaat panen harganya bisa turun. Berdasarkan hal tersebut, para petani garam belum mampu sebagai mata pencaharian yang dapat memenuhi kebutuhan untuk kebutuhan kehidupan sehari –hari. Terkadang juga dalam mengolah usaha garam dipengaruhi beberapa faktor. Terutama yang berhubungan antara lain; faktor alam, minimnya pengetahuan dalam pengolahan, ketersediaan permodalan, dan akses pemasaran hasil produksi para petani.



Penyuluhan hukum terkait memberikan perlindungan kepada petani garam dalam mendaftarkan produk hasil produksinya. Penyuluhan dilakukan oleh bapak Wayan Rideng dengan Tim Penyuluh.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani dan kelompok-kelompok petani garam tradisional. Pada tahun 2006 dibentuk lembaga koperasi yang diberi nama Koperasi Tasik Segara Lestari Desa Les. Pembentukan koperasi ini diharapkan mampu melayani terhadap aspek permodalan bagi para kelompok – kelompok petani garam, memberi hasil produksi hasil garam para anggota koperasi, menjembati dalam pemasaran hasil para petani dan kelompok tani garam, dan peningkatan teknologi dalam produksi.

Keadaan yang demikian, selama ini para petani dan kelompok-kelompok usaha pergaraman yang merupakan anggota Koperasi Tasik Segara Lestari menganggap koperasi yang telah dibentuknya belum secara optimal memberikan pelayanan terhadap usaha yang ditekuninya terhadap mata pencaharian sebagai petani garam secara tradisional.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

SIMPULAN

1. Petani garam dalam setiap produksi setiap ladangnya dapat menghasilkan garam sebanyak 3 ton sampai dengan 5 ton pada setiap bulannya. Bilamana dihitung harga garam perkilogram Rp 10.000,- maka setiap ladangnya dapat menghasilkan sebanyak Rp 3 sampai dengan Rp 5 juta setiap bulannya. Terhadap keadaan demikian, pada setiap produksi tidak sepenuhnya dapat dipasarkan, bahkan terkadang disaat panen harganya bisa turun.
2. Petani dan kelompok-kelompok usaha pergaraman yang merupakan anggota Koperasi Tasik Segara Lestari menganggap koperasi yang telah dibentuknya belum secara optimal memberikan pelayanan terhadap usaha yang ditekuninya terhadap mata pencaharian sebagai petani garam secara tradisional.

SARAN

1. Diharapkan Petani Garam dapat meningkat produksi agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya serta pemerintah memberikan pendampingan dalam peningkatan kualitas produksinya.
2. Pemerintah diharapkan dalam meningkatkan kualitas produksi garam dapat memberikan modal usaha dan pelatihan terkait dengan peningkatan sumber daya manusia guna mengembangkan produksi garam.

DAFTAR RUJUKAN

- Soekartawi. *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. Jakarta.: PT. Raja Grafindo Persada; 1999. Hal. 16.
- Karsryono. *Sumber Daya Manusia dan Pengolahan Lahan Pertanian Pedesaan Indonesia*,. J FAF,. :pp 1-13.
- Agustarita dalam Rukmana R. *Kedelai Budidaya dan Pasca Panen*. Yogyakarta.: Kanisius.; 1996. Hlm 11.
- Ardika. *Kuliner Bali Dalam Naskah Lontar Masyarakat Bali*. Udayana Netw. 2018;pp;21.
- Al-Hadoby, Azhr, Bresinger, Clemens D. *The Role of Agriculture for Economic Development and Gender In Iraq a Computable General Equilibrium Model Approach*. J Dev Area. :pp;1653-1657.